

## ANALISIS PENERIMAAN SISWA MAN 1 METRO TERHADAP PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1764>

DOI: <https://doi.org/10.34005/Akademika.v11i01.1764>

Naskah Dikirim: 2022-01-20

Naskah Direview: 2022-06-19

Naskah Diterbitkan: 2022-06-30

**Halimah Sa'diah**  
Institut Agama Islam  
Negeri Metro  
halimahsadiyyah@gma  
il.com

**Nasrul Hakim**  
Institut Agama Islam  
Negeri Metro  
nasrulhakim@metrouni  
v.ac.id

**Yudianto**  
Institut Agama Islam  
Negeri Metro  
yudianto@metrouniv  
.ac.id

**Suhendi**  
Institut Agama Islam  
Negeri Metro  
suhendi@metrouniv  
.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out how the use of social media and student acceptance of the use of social media in biology learning during the Covid-19 pandemic was. This research is qualitative research using the case study method. The research subjects were biology teachers and students of MAN 1 Metro. The instruments used are questionnaires and interviews distributed via a google form. Data analysis used Milles & Huberman interactive analysis technique. The results showed that the use of social media in biology learning during the Covid-19 pandemic helped students in learning. This was evidenced by the data obtained from 3 indicators of student acceptance of Perceived Usefulness (PU) student responses as much as 7% Strongly Agree, 33% Agree, 29% Neutral, 26% Disagree, and 5% Strongly Disagree, from the Perceived Ease of Use Perceived Easy of Use (PEOU) student responses as much as 22% Strongly Agree, 48% Agree, 19% Neutral, 9% No Agree, and 2% Strongly Disagree, and from Perceptions of Behavior to Continue Using Behavioral Intention to Use student responses are 8% Strongly Agree, 15% Agree, 29% Neutral, 30% Disagree, and 18 Strongly Disagree. From these results, it can be concluded that social media can be used as an alternative media in learning with conditions that do not allow face-to-face learning, especially during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Covid-19, Online learning, Social media

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media sosial serta penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru biologi serta siswa MAN 1 Metro. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan wawancara yang disebar melalui *google form*. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi selama masa pandemic Covid-19 membantu siswa dalam pembelajaran.. Hal itu dibuktikan dengan data yang diperoleh dari 3 indikator penerimaan siswa dari Persepsi Kemanfaatan *Perceived Usefulness* (PU) respon siswa sebanyak 7% Sangat Setuju, 33% Setuju, 29% Netral, 26% Tidak Setuju, dan 5% Sangat Tidak Setuju, dari Persepsi Kemudahan Penggunaan *Perceived Easy of Use* (PEOU) respon siswa sebanyak 22% Sangat Setuju, 48% Setuju, 19% Netral, 9% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju, dan dari Persepsi tentang Perilaku untuk Tetap Menggunakan *Behavioral Intention to Use* respon siswa sebanyak 8% Sangat Setuju, 15% Setuju, 29% Netral,



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

30% Tidak Setuju, dan 18 Sangat Tidak Setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat dijadikan alternatif media dalam pembelajaran dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran tatap muka khususnya selama masa pandemi Covid-19 ini.

**Kata kunci:** Covid-19, Pembelajaran daring, Media sosial

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang sulit bagi semua manusia, sebab sampai detik ini dunia masih dilanda pandemi Covid-19. Wabah Covid-19 atau yang sering disebut dengan virus corona merupakan virus mematikan yang berasal dari Wuhan, Hubei China pada tahun 2019 (*World Health Organization, 2020*) yang kini telah merebak keseluruh penjuru dunia bahkan Indonesia sendiri harus ikut merasakan pandemi virus ini.

Wabah Corona virus disease 2019 (Covid-19) telah melanda 215 negara termasuk di Indonesia (Ali & Afreni, 2020). Virus ini telah membawa dampak luar biasa termasuk dalam bidang pendidikan. Cepatnya penyebaran virus corona ini menjadi salah satu keresahan bagi pendidik dalam menunaikan kewajibannya. Salah satu langkah yang diambil melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Keemendikbud) Nomor 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan menggunakan sistem daring (Anhusadar, 2020). Selain itu juga himbuan untuk menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan menghindari pertemuan banyak orang. (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Pembelajaran tetap berlangsung dimana guru dan siswa berada di rumah masing-masing menggunakan *gadget* dengan memanfaatkan media sosial yang telah diarahkan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media sosial tersebut, diharapkan siswa tetap mendapat kemudahan dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Pemanfaatan media pada dasarnya berguna untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, efisien dalam hal tenaga, waktu serta biaya (Hayes et al, 2017).

Kemudahan sistem pembelajaran yang ditawarkan pemerintah belum sepenuhnya bisa diterima oleh siswa pasalnya, banyak diantaranya masih mengeluhkan tugas yang diberikan oleh guru dimana dalam satu hari tidak hanya menerima satu ataupun dua tugas saja. Tidak hanya itu, rasa bosan dan kelelahan akibat menatap layar *gadget* saat pembelajaran juga menjadi alasan bagi mereka terhadap pembelajaran daring ini. Pada dasarnya meskipun waktu yang digunakan dalam belajar cukup lama, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak akan optimal karena kondisi jenuh (Rahman, 2007).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring dilakukan menggunakan sistem pembelajaran secara digital yang memanfaatkan beberapa *platform* media yang menyediakan jasa ini seperti *Google Clasroom, Edmodo, Zenius, Rumah Belajar, Ruang Guru, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education*, dan lain-lain. Kelas pintar inilah yang disebut dengan *platform* microbloging (Mirzon Daheri dkk 2020). Namun dalam penggunaannya memerlukan waktu sistem belajar tersebut serta kekuatan sinyal dalam menggunakannya sehingga guru harus mencari alternatif lain agar proses pembelajaran tetap berjalan. Salah satunya dengan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*.

Media sosial menjadi alternatif media pembelajaran yang cocok digunakan dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya. Salah satunya adalah *WhatsApp*. Pada dasarnya *WhatsApp* sangat mudah digunakan untuk berbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan fitur yang ditawarkan oleh *WhatsApp* seperti fitur pengirim pesan, gambar, video, suara, buat *group*, dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya (Di & Nurulhuda 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya yang dilakukan oleh (Dina dkk 2020) tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri yang mengungkapkan hasil bahwa pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar meningkatkan motivasi, dan semangat belajar sehingga nilai yang didapatkan mengalami peningkatan seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selain mempermudah pekerjaan guru saat tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran *online* lainnya, media sosial juga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat mengirim tugas menggunakan media sosial apabila *platform* media yang disediakan di sekolah mengalami permasalahan. Oleh karenanya, penting untuk dilakukan penelitian tentang penerimaan siswa tentang penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi serta bagaimanakah penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19. Dengan banyaknya penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih memaksimalkan dalam penggunaan media ini sehingga dapat menjadi solusi terkait pembelajaran daring agar lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus yang digunakan untuk meneliti pada kasus yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Riduwan 2018).

Dengan menggunakan metode dan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui tentang penggunaan serta penerimaan siswa terhadap pembelajaran biologi menggunakan media sosial pada masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara untuk memastikan jawaban yang diberikan kepada 66 siswa menggunakan *google form* yang tautannya disebar melalui aplikasi *WhatsApp*.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang di dapat dari wawancara dan angket, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencari mencari skor dari masing-masing jawaban angket menggunakan rumus  $P = A/B \times 100\%$ , dimana P adalah Presentase, A adalah Total Skor yang didapat, dan B adalah Skor Maksimal. Selanjutnya hasil akan dibedakan berdasarkan tiga indikator analisis penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial.

Sebagai upaya dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan triangulasi, yaitu teknik dimana peneliti memanfaatkan sumber lain dalam hal pengecekan. Dalam hal ini ada dua triangulasi yang digunakan yaitu (1) triangulasi sumber yaitu guru biologi dan siswa, serta (2) triangulasi teknik dalam hal ini menggunakan wawancara dan angket

*Display* data peneliti memaparkan data hasil analisis berupa diagram batang yang diperoleh dari jawaban pada *google form* dan tabel lalu menginterpretasikannya dalam bentuk teks naratif mengenai penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19.

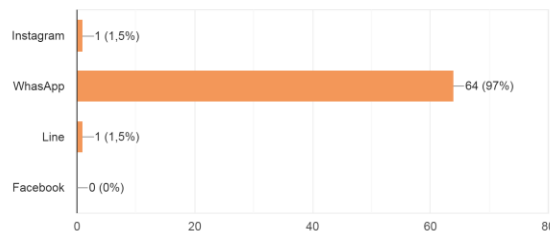
## HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru biologi tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 di MAN 1 Metro, diperoleh hasil bahwasanya selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara maksimal, dalam hal ini seluruh KBM dilakukan secara daring.

Beberapa *platform* media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Google Clasroom*, *e-learning*, *Google Meet*, serta *zoom*. Namun demikian, dalam pelaksanaannya penggunaan media tersebut tidak luput dari kendala teknis permasalahan internal pada guru itu sendiri. Palsanya, jaringan yang tidak stabil pada saat jam pelajaran serta kurangnya pemahaman guru karena faktor usia dengan berbagai latar belakangnya menjadi satu alasan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran daring ini. Dalam hal ini guru harus bisa memilih alternatif media lain yang familiar digunakan. Harapannya hal tersebut tidak mempersulit siswa dalam penggunaannya sehingga proses KBM tetap berjalan. Salah satunya adalah media sosial yaitu *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil angket dari 9 item pernyataan yang dilakukan peneliti terhadap 66 responden yang telah dipilih menggunakan *Google Form* yang tautannya dikirim melalui group *WhatsApp* dan chat pribadi, diperoleh hasil sebagai berikut:

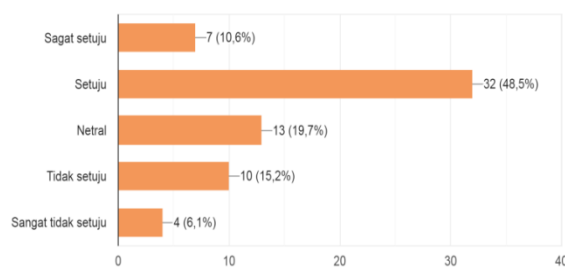
Media sosial yang sering digunakan guru dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19  
66 jawaban



**Gambar 1.** Tanggapan siswa tentang media sosial yang digunakan guru selama pandemi

Dari 66 siswa sebanyak 64 (97%) menjawab bahwa bahwa media sosial yang digunakan guru selama pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 adalah *WhatsApp*.

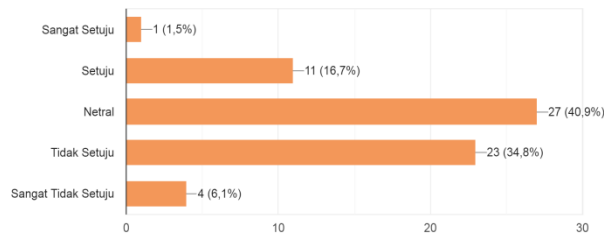
1. Pembelajaran melalui MEDSOS membantu saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru  
66 jawaban



**Gambar 2.** Kemudahan media sosial dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih fleksibel dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sebab pembelajaran dengan menggunakan media sosial bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja serta fitur-fitur yang disediakan mudah digunakan dan dipahami.

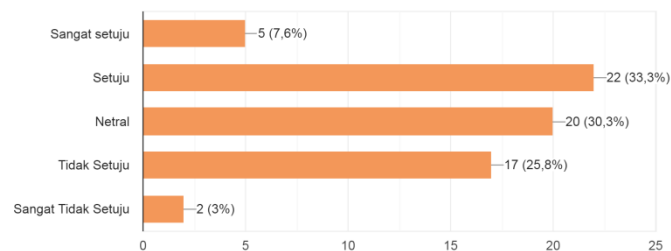
2. Pembelajaran melalui MEDSOS meningkatkan prestasi saya saat di sekolah  
66 jawaban



**Gambar 3.** Media sosial meningkatkan prestasi siswa

Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa yang sudah terbiasa menggunakan media sosial dalam pembelajaran tidak akan mempengaruhi prestasinya di sekolah, akan tetapi untuk siswa yang belum terbiasa maka tidak setuju jika media sosial membantu meningkatkan prestasi saat disekolah, pasalnya sulitnya memahami materi yang diberikan melalui media sosial membuatnya kurang faham terhadap materi yang disampaikan, selain itu terhambatnya pengumpulan tugas karena faktor jaringan saat ujian menjadi masalah lain terhadap nilai yang diberikan guru sebab guru akan memprioritaskan siswa yang mengumpulkan tugas lebih dahulu.

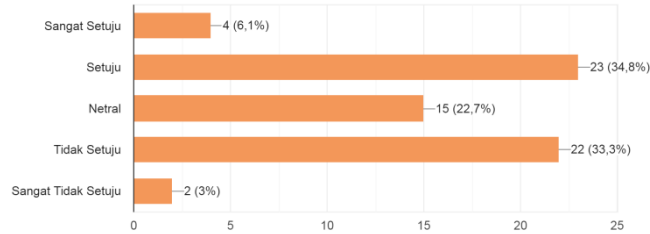
3. Pembelajaran menggunakan MEDSOS meningkatkan produktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah  
66 jawaban



**Gambar 4.** Media sosial meningkatkan produktivitas siswa

Dari gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, media sosial bisa meningkatkan produktifitas dalam mengerjakan tugas, pasalnya deadline yang diberikan untuk pengumpulan tugas lebih cepat sehingga tugas yang diberikan bisa lebih cepat untuk diselesaikan. Akan tetapi, tidak selamanya penggunaan media sosial bisa meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran biologi karena *mood* saat mengerjakan tugas itu berbeda-beda.

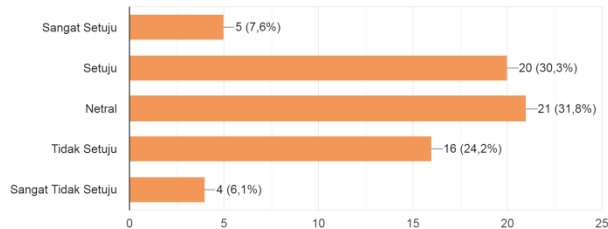
4. Pembelajaran biologi melalui MEDSOS meningkatkan komunikasi dan interaksi saya dengan sesama teman dikelas  
66 jawaban



**Gambar 5.** Media sosial meningkatkan komunikasi siswa

Terkait dengan hal ini bahwa pengguna media sosial mayoritas adalah kalangan pelajar dan selama pandemi komunikasi yang sering dilakukan siswa adalah menggunakan *WhatsApp*, maka siswa lebih sering berinteraksi dan saling berdiskusi baik terkait materi biologi yang kurang faham atau hanya sekedar tegur sapa untuk mengurangi kegabutan saat belajar daring sehingga komunikasi antara sesama masih tetap terjalin walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

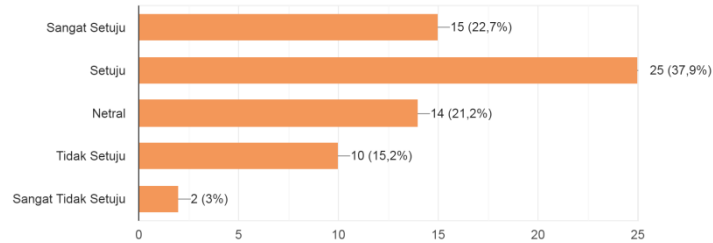
5. Pembelajaran Biologi melalui MEDSOS membuat waktu saya lebih efektif  
66 jawaban



**Gambar 6.** Media sosial membuat waktu belajar siswa lebih efektif

Dari sisi keefektifan bahwa penggunaan media sosial memang memudahkan dalam berdiskusi dengan guru saat pembelajaran, akan tetapi pada saat siswa belum paham terhadap materi yang diberikan maka siswa siswa akan merasa kebingungan dan pada saat itu karena tidak setiap saat guru bisa aktif di *WhatsApp* karena ada kendala ataupun keperluan lain.

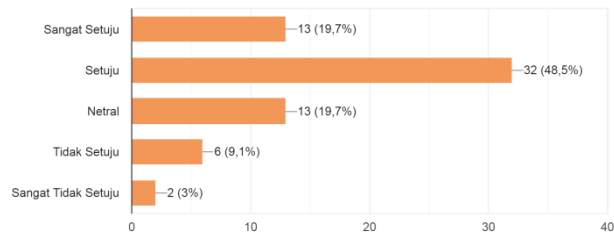
6. Pembelajaran Biologi menggunakan MEDSOS memudahkan saya dalam mengirim tugas  
66 jawaban



**Gambar 7.** Kemudahan media sosial dalam mengirim tugas

Dalam hal ini media sosial menjadi alternatif kedua setelah *e-learning* saat server tidak stabil yang mengakibatkan siswa menjadi terkendala dalam mengumpulkan tugas. Media sosial sangat membantu mereka dalam mengumpulkan tugas yang diberikan karena fitur yang sederhana, lengkap dan mudah dipahami oleh siswa.

7. Pembelajaran Biologi melalui MEDSOS memudahkan saya dalam mengakses materi pelajaran  
66 jawaban

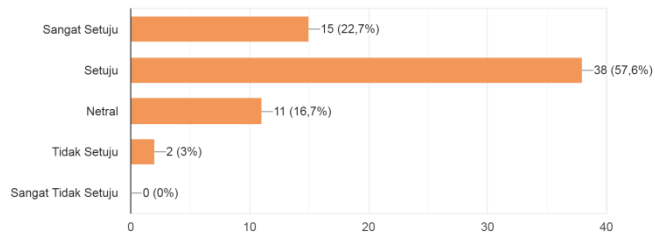


**Gambar 8.** Kemudahan dalam mengakses materi pelajaran

Berdasarkan dari sisi kemudahan media sosial sangat membantu mereka dalam mengakses materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena dalam hal ini guru akan langsung mengirimkan materi dan siswa bisa langsung *mendownloadnya*. Berbeda pada saat mereka harus mencari di internet dimana mereka harus mencari materi dan gambar terkait materi yang diberikan.



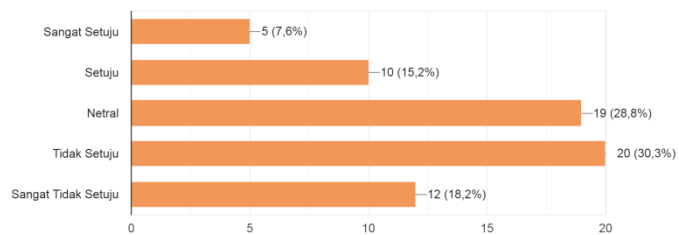
8. MEDSOS bagi saya sangat mudah digunakan  
66 jawaban



**Gambar 9.** Kemudahan penggunaan media sosial bagi siswa

Bagi mereka media sosial sangat mudah digunakan sebab mereka sering mengaplikasikannya pada saat jam sekolah atau untuk berkomunikasi dengan sesama, dalam hal ini adalah bersosialisasi. Jadi, tidak ada alasan bagi mereka untuk kesulitan dalam menggunakannya, kecuali karena faktor jaringan dan kuota.

9. Saya tertarik untuk menggunakan MEDSOS untuk pembelajaran lebih sering dimasa depan  
66 jawaban



**Gambar 10.** Ketertarikan menggunakan media sosial

Dalam hal ketertarikan untuk menggunakan media sosial lebih sering dimasa depan dalam pembelajaran biologi, maka dapat disimpulkan bahwa dengan segala kemudahan dan fasilitas yang diberikan dimedia sosial siswa lebih memilih untuk belajar dilakukan secara luring sebab, penggunaan media sosial pada saat pembelajaran akan membuat waktu belajar terbagi dan tidak fokus terhadap pembelajaran saat itu. Akhirnya, antara ilmu yang disampaikan dengan apa yang diterima tidak terserap secara maksimal.

Adapun dari hasil seluruh pertanyaan pada angket yang diberikan kepada siswa maka dapat dianalisis berdasarkan 3 indikator penerimaan siswa sebagai berikut: Persepsi kemanfaatan digunakan untuk mengetahui tingkatan pengguna suatu teknologi informasi apakah akan meningkatkan kinerja orang tersebut. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil analisis persepsi kemanfaatan penggunaan media sosial

Kriteria Pernyataan	Nomor Item					Rerata	Presentase
	1	2	3	4	5		
<b>SS</b>	7	1	5	4	5	4,4	7%
<b>S</b>	32	11	22	23	20	21,6	33%
<b>N</b>	13	27	20	15	21	19,2	29%
<b>TS</b>	10	23	17	22	16	17,6	26%
<b>STS</b>	4	4	2	2	4	3,2	5%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>66</b>						<b>100%</b>

Dari analisis yang diperoleh bahwa sebanyak 33% siswa Setuju bahwa media sosial dari segi kemanfaatan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran biologi secara daring. Dengan adanya media sosial mereka bisa lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang tidak terikat ruang dan waktu, untuk lebih bisa meningkatkan kemandirian dalam mencari informasi terkait materi pelajaran yang sedang dilakukan. Persepsi kemudahan berguna untuk mengetahui tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa pengguna sistem tertentu dapat membantu pengguna dalam melakukan sesuatu. Hasil persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabelberikut:

**Tabel 2.** Hasil analisis persepsi kemudahan penggunaan media sosial

Kriteria Pernyataan	Nomor Item			Rerata	Presentase
	6	7	8		
<b>SS</b>	15	13	15	14,3	22%
<b>S</b>	25	32	38	31,7	48%
<b>N</b>	14	13	11	12,7	19%
<b>TS</b>	10	6	2	6	9%
<b>STS</b>	2	2	0	1,3	2%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>66</b>				<b>100%</b>

Dari hasil tersebut sebanyak 48% siswa Setuju dengan kemudahan penggunaan *WhatsApp*. Dengan fitur yang sangat sederhana, mudah dipahami, serta hampir semua siswa memiliki dan sering menggunakannya maka siswa bisa lebih cepat mengakses materi yang

diberikan oleh guru. Selain itu, dengan kapasitas yang tidak memerlukan kuota yang cukup banyak maka hal tersebut memudahkan siswa dalam mengirim tugas baik berupa foto, dokumen dan lain-lain yang tidak harus *login* dan memakan waktu cukup lama. Kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut. Hasil analisis terkait persepsi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Perilaku tetap menggunakan media sosial Hasil Analisis Persepsi

Kriteria Pernyataan	Nomor Item	Rerata	Presentase
	<b>9</b>		
<b>SS</b>	5	5	8%
<b>S</b>	10	10	15%
<b>N</b>	19	19	29%
<b>TS</b>	20	20	30%
<b>STS</b>	12	12	18%
<b>Jumlah Responden</b>		66	100%

Terkait keinginan untuk tetap menggunakan media sosial lebih sering dimasa depan sebanyak 30% siswa Tidak Setuju untuk tetap menggunakan media sosial dalam pembelajaran biologi lebih sering dimasa depan, sebab tidak semua siswa memiliki koneksi jaringan yang baik, serta kesadaran dan kemauan untuk membaca materi yang diberikan secara daring sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang menghasilkan beberapa temuan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara terhadap guru di MAN 1 Metro, penerapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dalam arti KBM dilaksanakan menggunakan media sosial berupa *WhatsApp*. Hal ini didukung dengan data pada gambar 1 dimana dari 3 guru yang menjadi subjek penelitian bahwa 100% adalah pengguna *WhatsApp* dalam proses pembelajaran biologi. Hasil pernyataan memberi pandangan bahwasanya guru lebih memilih *WhasApp* sebagai alternatif media pembelajaran selama daring. Hasil pernyataan memberi pandangan bahwasanya guru lebih memilih *WhasApp* sebagai alternatif media pembelajaran selama daring.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saidatul, dkk 2020) dimana mereka mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa dari banyaknya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring, *WhatsApp* menjadi alternatif media sosial yang paling efektif untuk diterapkan. Melalui *WhatsApp* kita bisa berbagi *powerpoint*, vidio, dan lain sebagainya.

Meskipun ada jarak pemisah antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran daring, akan tetapi proses transfer ilmu harus tetap

dilaksanakan, meskipun harus menggunakan teknologi yang memanfaatkan media sosial seperti *WhasApp*. Sebab, peranan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan oleh Ely dalam (Khairul Umam 2016) bahwa potensi teknologi pendidikan dapat (1) meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat tahap belajar, (2) memberikan kemungkinan pelajar untuk belajar secara mandiri, (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) lebih memantapkan pembelajaran, (5) memungkinkan untuk belajar (mengakses materi) dengan cepat, dan (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Sudah kita ketahui bahwasanya fungsi media sosial dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, serta bisa mempermudah dan memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga media sosial menjadi sarana untuk memudahkan mereka dalam mengakses materi pelajaran.

Dalam pembelajaran daring, guru biologi MAN 1 Metro telah membuat materi bahan ajar yang baik dan ringkas serta bisa menerangkan dengan cermat dan singkat sehingga peserta didik dapat mengerti. Hal ini dibuktikan pada gambar 8 dengan data dimana sebanyak 48% siswa setuju bahwa media sosial memudahkan dalam mengakses materi pelajaran. Artinya siswa MAN 1 Metro merespon baik terhadap penggunaan media sosial dengan persiapan guru untuk memberikan materi yang baik agar dapat menarik siswa untuk terus bisa mengikuti pembelajaran.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lillian Buss 2012) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* sebagai *M-learning* mampu menciptakan suasana akademis dan kondusif karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Dalam implementasinya pada saat pembelajaran mampu menghadirkan suasana belajar yang santai sehingga dapat menciptakan kedekatan emosional kepada siswa.

Selain menjadi sarana yang tepat dalam memudahkan proses belajar daring, media sosial khususnya *WhasApp* merupakan salah satu media yang hampir seluruh kalangan memilikinya. Hal tersebut didukung dengan adanya fitur-fitur sederhana yang ditawarkan oleh *WhasApp* seperti fitur pengirim pesan, vidio, gambar, suara, pembuatan group dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya, sehingga membuktikan bahwa media sosial bagi siswa mudah untuk digunakan. Sebagaimana data pada Gambar.9 yang diperoleh dimana sebanyak 15 (23%) siswa Sangat setuju, 38 (57%) siswa Setuju, 11 (13%) Netral, 2 (3%) siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju bahwa media sosial mudah untuk digunakan.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring menggunakan media sosial di MAN 1 Metro memerlukan dukungan dan bantuan berupa

subsidi kuota yang dapat digunakan untuk mengakses materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengirim serta mengakses materi dimanapun. Terutama saat berkomunikasi menggunakan *WhatsApp* dengan guru, maka hal ini sangat dibutuhkan.

Selain adanya faktor pendukung dari sekolah siswa juga telah bekerjasama untuk menyiapkan hal tersebut agar saat kuota bantuan sudah habis proses belajar masih tetap bisa dilaksanakan. Sesuai dengan data yang diperoleh pada Gambar.7 sebanyak 25 (38%) siswa setuju bahwa media sosial memudahkan dalam mengirim tugas serta pada Gambar.6 sebanyak 5 (8%) sangat setuju, 20 (30%) setuju, 21 (32%) netral, 16 (24%) tidak setuju, dan 4 (6%) sangat tidak setuju bahwa penggunaan media sosial membuat waktu mereka lebih efektif untuk bisa berkomunikasi dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran daring dapat diterapkan meskipun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 tidak akan berjalan dengan baik pada sekolah yang belum memiliki infrastruktur yang memadai. Selain infrastruktur pembelajaran daring juga harus memerlukan pendekatan dan perlakuan yang berbeda baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam hal pelaksanaan, peserta didik memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal sarana dan prasarana yang digunakan, jaringan yang memadai, serta motivasi agar dapat mengikuti pembelajaran yang bersifat mandiri.

Sistem pembelajaran daring pada saat ini masih menjadi beban bagi guru, orangtua siswa, dan siswa itu sendiri. Karena pada aplikasinya, pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 hanya efektif untuk penugasan tetapi dalam hal penyampaian materi oleh guru siswa masih banyak yang belum memahami. Hal ini didukung dari data yang diperoleh pada Gambar.2 sebanyak 31 (47%) siswa setuju bahwa *WhasApp* membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa dari persepsi kemudahan media sosial terbukti memudahkan bagi siswa dalam proses pembelajaran biologi secara daring selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari analisis tentang persepsi kemudahan pada Tabel.2 sebanyak 22% Sangat Setuju, 48% Setuju, 19% Netral, 9% Tidak Setuju, dan 2% menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Melihat kondisi tersebut itu, maka guru biologi di MAN 1 Metro memilih *WhasApp* sebagai media group dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran karena relatif lebih hemat paket data yang dikeluarkan dibandingkan dengan *zoom meeting* dan *google meet* yang membutuhkan kuota yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurita Putranti 2013) bahwa membuat media pembelajaran *online* perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk akses internet, serta latar

belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran online.

Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 menggunakan media sosial ini memang belum benar-benar efektif. Namun demikian, dari hasil angket yang dibagikan pada Gambar.4 diperoleh hasil bahwa 22 (33%) media sosial bisa meningkatkan produktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peralnya pada saat guru memberikan tugas *deadline* diberikan lebih cepat sehingga mau tidak mau siswa harus langsung mengerjakannya untuk mendapatkan nilai. Hal tersebut bisa menjadi kebiasaan positif bagi siswa dimana mereka bisa *memanagement* waktu untuk tidak menunda kewajibannya di sekolah. Meskipun hasil angket dan wawancara yang diberikan siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan kendala kuota internet dalam pembelajaran daring, akan tetapi media sosial menjadi media yang paling efektif dibandingkan dengan *zoom meeting* yang memerlukan kuota lebih banyak.

Pada kesempatan lain siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi lebih meningkatkan keaktifan dan bertanya dengan teman atau gurunya tanpa ada rasa malu seperti saat belajar tatap muka dikelas. Apabila siswa menemukan kesulitan terkait materi biologi atau tugas yang diberikan oleh guru maka bisa langsung bertanya dengan teman atau gurunya, sehingga terciptalah interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari persepsi kemanfaatan media sosial terbukti memberi manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran biologi secara daring selama pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada Tabel.1 bahwa sebanyak 7% Sangat Setuju, 33% Setuju, 29% Netral, 26% Tidak Setuju, dan 5% Sangat Tidak Setuju.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina, dkk 2019) yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri dengan hasil bahwa pemanfaatan media sosial memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan kondisi siswa yang menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp*.

Beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran menggunakan media sosial dalam masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Metro ini adalah kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa secara komprehensif dalam mengikutinya baik dari awal maupun sampai akhir pembelajaran, kejujuran, serta kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang kurang terkontrol.

Pandemi Covid-19 memaksa dunia pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Media sosial menjadi alternatif dan dirasa efektif untuk mengajar bagi guru di MAN 1 Metro meskipun masih adanya segala kekurangan yang dimilikinya. Pemilihan media yang efektif ini didukung dengan pendapat (Musfiqon 2012) bahwa ada 3

prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan guru dalam pemilihan media sosial yaitu: (1) Prinsip efektivitas yaitu keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, (2) Relevansi, dimana guru dituntut bisa memilih media yang sesuai dengan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran, (3) Produktivitas, yaitu kemampuan guru dalam menganalisis apakah media yang digunakan dapat meningkatkan atau tercapainya tujuan pembelajaran atau tidak. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Khasanah dan Heryanti 2017) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh antara interaksi belajar dengan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Jamaludin *et al*, 2021 tentang Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi Covid-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dapat digunakan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sistem daring ini juga dapat dijadikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa sebagai calon guru dimasa depan.

Peranan media sosial khususnya *WhatsApp* di MAN 1 Metro sebagai pendukung media pembelajaran daring disekolah dimana 1) Media sosial *WhatsApp* menjadi media belajar yang cukup membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan gampang, 2) Media sosial *WhatsApp* dapat dikatakan kurang efektif karena materi yang disampaikan guru sulit fiterima oleh siswa karena tidak dijelaskan secara langsung, tergantung bagaimana cara guru menyampaikan dan bagaimana siswa menerimanya.

Penerapan pembelajaran tatap muka menjadi harapan siswa saat ini. Dengan berbagai keluhan siswa terhadap kurangnya pemahaman materi yang disampaikan sampai hal teknis seperti ketidakmerataan akses diberbagai daerah membuat siswa merasa tidak kurang tertarik untuk tetap menggunakan media sosial lebih sering dimasa depan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan hasil dari angket yang diberikan siswa tentang ketertarikan untuk menggunakan media sosial lebih sering dimasa depan pada Tabel.3 dimana sebanyak 8% Sangat Setuju, 15% Setuju, 29% Netral, 30% Tidak Setuju, dan 18% Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari persepsi siswa untuk tetap menggunakan media sosial lebih sering dalam pembelajaran maka siswa Tidak Setuju dengan hal tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa anak bisa menerima dengan pembelajaran daring menggunakan media sosial dan ada pula yang bisa menerima. Secara teori materi bisa tersampaikan dan diterima dengan baik lewat *WhatsApp*, akan tetapi dalam praktiknya pertemuan tatap muka menjadi pilihan yang harus tetap dilakukan. Sedangkan bagi guru pembelajaran tatap muka menjadi satu harapan dan penantian yang ditunggu, sebab

keterampilan mengajar tidak hanya cukup hanya sekedar teoritik saja tetapi juga penting untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran (Hakim, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam rangka penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 berikut: Penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik meskipun dengan beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti ketidak stabilan jaringan saat proses pembelajaran berlangsung, kuota yang digunakan serta rasa malas untuk membuka group pembelajaran itu sendiri. Untuk guru biologi sendiri adanya media sosial sangat membantu dalam proses pembelajaran, sebab media sosial menjadi satu alternatif yang mudah digunakan apabila situs web yang ada disekolah mengalami kendala.

Penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19 dari total 66 responden yang menjadi objek penelitian berdasarkan tiga indikator mendapatkan hasil bahwa: dari aspek Persepsi Kemanfaatan *Percieved Usefulness* (PU) respon siswa sebanyak 7% Sangat Setuju, 33% Setuju, 29% Netral, 26% Tidak Setuju, dan 5% Sangat Tidak Setuju bahwa media sosial memberi manfaat dalam pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19, Dari Persepsi Kemudahan Penggunaan *Perceived Easy of Use* (PEOU) respon siswa sebanyak 22% Sangat Setuju, 48% Setuju, 19% Netral, 9% Tidak Setuju, dan 2% Sangat Tidak Setuju bahwa media sosial memberi kemudahan mereka dalam proses pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19, Dari Persepsi tentang Perilaku untuk Tetap Menggunakan *Behavioral Intention to Use* respon siswa sebanyak 8% Sangat Setuju, 15% Setuju, 29% Netral, 30% Tidak Setuju, dan 18 Sangat Tidak Setuju untuk tetap menggunakan media sosial dalam pembelajaran lebih sering dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 212–24.
- Anhusadar, L. O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Dina Dahniary Sholekah and Siti Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri," *Indonesian*



*Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (August 21, 2019): 55.

Hakim, Nasrul, Tri Andri Setiawan, Aby Febriansyah, Nurul Huda, Evi Sinta Dewi, Halimah Sa'diyah, dan Nurul Azizah. "Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi." *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1 (9 Juni 2020): 52–62.

Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 402–416.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.

Khasanah, Khasanah, and Nita Heryanti. "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Audio Visual Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam." *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 02 (July 1, 2017): 1–16. <https://doi.org/10.34005/akademika.v6i02.139>.

Lillian, B. 2012. Scaffolding Teachers Integrate Social Media Into a ProblemBased Learning Approach. *The Electronic Journal of e-Learning*, 10 (1), 13-22.

Musfigon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Nurita P. 2013. Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013.

Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*.

Rahman, Ulfiani. 2007. Mengenal Burnout pada Guru. *Jurnal Lentera Pendidikan* edisi X No. 2.

Sholekah, Dina Dahniary, and Siti Wahyuni. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (August 21, 2019): 52.

Sidatul Maulah, Farikhatun Nurul A, and Nofida R. Ummah, "Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19," *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (August 15, 2020): 55.

Umam, K. (2014, January 8). Peneraan Teknologi Pendidikan. Lintas Gayo: <http://www.lintasgayo.com/45478/> (September 13, 2015)